

□ Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah suatu model konseptual mengenai bagaimana seseorang menyatakan hubungan antara beberapa faktor yang dianggap penting bagi suatu masalah. Kerangka teoritis merupakan landasan bagi penelitian dalam menelaah dan mengidentifikasi variabel-variabel utama dari masalah riset yang diteliti.

Kerangka teoritis menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan hipotesis riset yang akan diuji. Untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diteliti, perlu dipahami pengertian-pengertian kerangka teoritis yang berkaitan dengan *konsep*, *konstruk*, *variabel*, dan *definisi operasional*.

☑ Konsep, Konstruk, Variabel, dan Definisi Operasional

Konsep dan konstruk dalam riset ilmiah mempunyai pengertian yang berbeda. Konsep merupakan hasil akhir proses pembentukan pengertian, menggambarkan suatu abstraksi yang terbentuk melalui generalisasi dari suatu keadaan yang spesifik. Misal, prestasi adalah suatu konsep yang menggambarkan abstraksi dari perilaku mahasiswa yang dapat diamati. Perilaku tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran, antara lain : membaca buku, menggambar peta dan sebagainya. Sejumlah perilaku yang dapat diamati secara bersama diekspresikan dalam suatu kata (konsep) : prestasi. Demikian pula kata : “intelegensi, agresivitas, dan kejujuran” semuanya merupakan konsep yang merupakan abstraksi dari berbagai macam perilaku manusia.

Konstruk, mempunyai arti lebih spesifik dibandingkan dengan konsep. **Konstruk diciptakan dengan pertimbangan untuk kepentingan suatu riset ilmiah. Misal, intelegensi merupakan suatu konsep (abstraksi) dari perilaku mahasiswa.** Tetapi sebagai suatu konstruk, intelegensi mempunyai arti yang lebih spesifik daripada pengertian intelegensi sebagai suatu konsep. Kepandaian dalam hal apa dan kondisi bagaimana merupakan contoh pertanyaan untuk memperjelas intelegensi sebagai suatu konstruk yang mempunyai pengertian spesifik.

Ada dua cara untuk menjelaskan pengertian intelegensi sebagai suatu konstruk :

Pertama, merupakan bagian dari skema teoritis yang mempunyai kaitan dengan konstruk-konstruk yang lain. Intelegensi berkaitan dengan konstruk prestasi belajar.

Kedua, intelegensi harus didefinisikan secara lebih spesifik sehingga dapat diamati dan diukur. Intelegensi mahasiswa, misalnya dapat diukur melalui suatu tes intelegensi atau dapat juga diukur melalui penilaian dosen atau IPK.

Variabel, merepresentasikan suatu konstruk yang diberi angka atau nilai, dapat juga dikatakan sebagai konsep atau **konstruk yang memiliki variasi nilai**. Sejumlah variabel mungkin hanya mempunyai dua nilai, misalnya : laki-laki perempuan, hidup mati; variabel ini dikenal dengan istilah mempunyai nilai kontinyu. Dalam praktik riset, variabel kontinyu umumnya diubah dengan variabel *dikotomis*, atau *politomis*. Misal, intelegensi adalah variabel kontinum yang dapat diubah menjadi variabel *dikotomis (tinggi rendah)* atau menjadi variabel *politomis (tinggi sekali-tinggi-sedang-kurang-rendah-rendah sekali)*.

Definisi Operasional adalah **seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati oleh peneliti dan bagaimana mengukur variabel atau konsep**. Definisi operasional, dengan perkataan lain, menjelaskan cara spesifik yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau memanipulasi variabel penelitian.

☑ Mengapa Perlu Ada Kerangka Teoritis?

- Agar kita bisa mendapatkan hubungan antar variabel yang dianggap perlu untuk memahami situasi yang sedang kita teliti.
- Pengembangan kerangka konseptual ini akan membantu kita dalam melihat hasil pengujian hubungan, sehingga kita bisa meningkatkan pemahaman atas situasi yang kita teliti.
- Dari kerangka teoritis ini hipotesis dapat kita kembangkan untuk melihat apakah teori yang diformulasikan itu valid atau tidak.

☑ Hubungan antara Survey Literatur dan Kerangka Teoritis

- Dalam survey literatur, kita mengidentifikasi variabel-variabel yang mungkin penting.
- Dalam kerangka teoritis, kita menjelaskan hubungan antar variabel, menjelaskan teori yang mendasari hubungan ini, serta menjelaskan sifat dan arah hubungan.

☑ **Komponen-komponen Kerangka Teoritis**

Ada 5 hal (karakteristik) pokok yang harus terkandung dalam kerangka teoritis:

1. Variabel yang relevan dengan masalah yang diteliti diidentifikasi dan diberi nama
2. Hubungan antar variabel dinyatakan dengan jelas
3. Ada indikasi apakah hubungan itu negatif atau positif
4. Ada keterangan yang jelas mengapa kita mengharapkan hubungan itu. Keterangan ini bisa kita dapatkan dari penelitian-penelitian sebelumnya atau dari teori.
5. Agar mudah dipahami oleh pembaca, sebaiknya kita membuat diagram skematis.

☑ **Variabel**

Variabel adalah karakteristik yang melekat pada beberapa subyek yang dapat dibeda-bedakan intensitasnya, banyaknya, atau katagorinya. Variabel merupakan aspek spesifik yang penting dalam riset, karena merupakan konsepsualisasi yang mengkomunikasikan aspek-aspek utama proses riset ilmiah, yaitu : rumusan masalah, hipotesis, disain penelitian, analisis data dan hasil penelitian.

Ada 4 tipe variabel penelitian yang perlu dipahami.

1. Variabel dependen,

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi **isu utama dalam penelitian**. Variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain.

Variabel ini menjadi perhatian peneliti karena tujuan riset adalah menjelaskan atau memprediksi variabilitas variabel dependen. Analisis terhadap variabel dependen memungkinkan peneliti untuk menemukan jawaban atau pemecahan terhadap masalah riset.

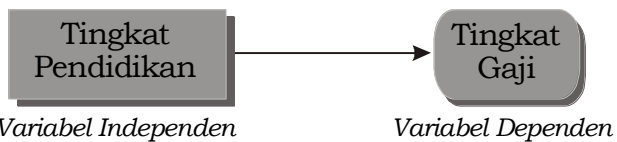
2. Variabel independen,

Variabel independen adalah **variabel yang mempengaruhi** (baik secara positif maupun negatif) **variabel dependen**. Adanya variabel dependen dengan demikian karena keberadaan variabel independen. Variabel independen menjadi penyebab yang diperkirakan mengakibatkan terjadinya variabel dependen. Variabel independen dengan kata lain, merupakan sesuatu yang mendahului (*antecedent*)

dan variabel dependen merupakan konsekuensi yang ditimbulkannya (*consequent*).

Contoh :

Hubungan antara variabel independen (tingkat pendidikan karyawan) dengan variabel dependen (tingkat gaji karyawan) dapat disajikan dalam gambar sebagai berikut:



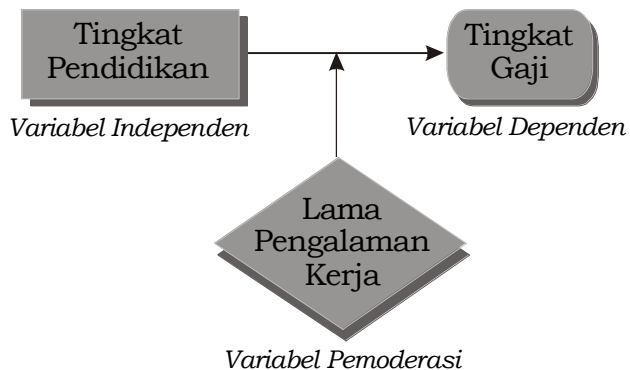
Gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan karyawan mempengaruhi tingkat gajinya.

3. Variabel pemoderasi (*moderating variable*),

Variabel ini berperan untuk memperkuat/melunakkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel ini memberikan efek situasional yang kuat pada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Contoh :

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh situasional dari variabel moderating (*masa kerja karyawan*) sebagai pelunak hubungan antara variabel independen (tingkat pendidikan) dengan variabel dependen (tingkat gaji karyawan) dapat disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar di atas menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pendidikan karyawan terhadap gaji yang bersangkutan tergantung pada lamanya pengalaman kerja.

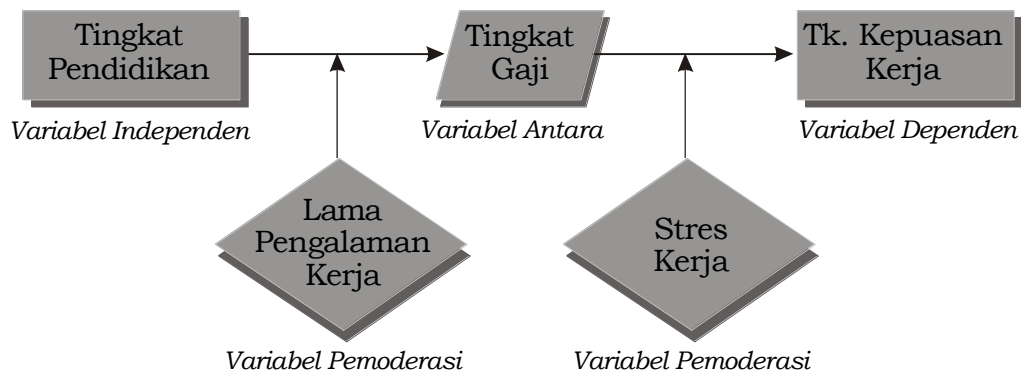
Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang lebih positif terhadap tingkat gaji pada karyawan yang mempunyai pengalaman kerja relatif lama dibandingkan dengan karyawan yang mempunyai pengalaman kerja relatif baru.

4. Variabel antara (*intervening variable*).

Variabel antara adalah variabel yang terletak diantara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel ini muncul pada waktu antara variabel independen beroperasi mempengaruhi variabel dependen. Variabel antara ini mengakibatkan pengaruh variabel independen pada variabel dependen menjadi tidak langsung.

Contoh:

Gambar berikut menjelaskan fungsi variabel antara (tingkat gaji karyawan) pada hubungan antara variabel independen (tingkat pendidikan) dengan variabel dependen (kepuasan kerja karyawan). Dalam model berikut juga ditunjukkan contoh dua variabel pemoderasi masing-masing lamanya pengalaman kerja karyawan dan adanya tekanan kejiwaan (stres) dalam bekerja.



Gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat gaji karyawan merupakan variabel antara dalam hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepuasan kerja. Tingkat pendidikan karyawan mempunyai pengaruh yang tidak langsung terhadap kepuasan kerja. Dalam model tersebut menjelaskan hubungan antara dua variabel independen (tingkat pendidikan dan tingkat gaji terhadap variabel dependen (kepuasan kerja), bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi kepuasan kerja. Atau dengan kata lain, tingkat pendidikan mempengaruhi kepuasan kerja melalui tingkat gaji. Gambar di atas juga menjelaskan adanya tekanan dalam bekerja sebagai variabel moderating terhadap hubungan antara tingkat gaji dengan kepuasan kerja. Tingkat gaji akan mempunyai pengaruh yang lebih

positif terhadap kepuasan kerja pada karyawan yang tidak merasakan tekanan dalam bekerja, dibandingkan dengan karyawan yang merasakan tekanan dalam bekerja.

Jenis hubungan antar variabel

- Hubungan positif
Hubungan ini terjadi bila baik variabel independen maupun variabel dependen mempunyai arah yang sama. Ketika variabel independen meningkat, variabel dependen juga meningkat. Demikian juga sebaliknya, ketika variabel independen menurun, variabel dependen juga menurun.
- Hubungan negatif
Hubungan ini terjadi bila variabel independen dan variabel dependen mempunyai arah yang berkebalikan. Ketika variabel independen meningkat, maka variabel dependen menurun. Sebaliknya, ketika variabel independen menurun, maka variabel dependen meningkat.

□ Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai suatu hubungan yang dapat diduga secara logis antara dua atau lebih variabel, yang dinyatakan dalam bentuk atau rumusan pernyataan yang dapat diuji. Hubungan tersebut merupakan dugaan peneliti **berdasarkan keterkaitan hubungan yang telah melalui pengembangan kerangka teoritis dalam suatu riset.**

☑ **Format Pernyataan Hipotesis**

1. Proposisi

“Proses penyusunan anggaran yang lebih partisipatif, akan lebih efektif meningkatkan kinerja manajerial”

2. Pernyataan jika-maka

“Jika tenaga kerja lebih sehat, maka dia tidak akan sering mengambil cuti sakit.”

“Jika proses penyusunan anggaran lebih partisipatif, maka kinerja manajerial akan meningkat lebih efektif”

3. Berarah (*directional*)

“Ada hubungan *negatif* antara stress yang dialami oleh karyawan dalam bekerja dengan kepuasan kerja karyawan tersebut.”

4. Tidak berarah (*nondirectional*)

merupakan hipotesis mengenai hubungan atau perbandingan antara dua variabel, tetapi tidak menyebutkan arahnya.

“Ada hubungan antara *umur* dan *kepuasan kerja*.”

“Ada perbedaan nilai etika antara pekerja Jepang dengan pekerja Indonesia”

Hubungan *nondirectional* dapat dirumuskan bila

- Sampai saat ini belum ditemukan apa yang menyebabkan terjadinya hubungan atau perbedaan antar variabel itu.
- Belum ada landasan teoritis yang mengindikasikan arah hubungan atau perbedaan.
- Berdasarkan temuan riset sebelumnya, ada konflik atau ketidakjelasan hubungan atau perbedaan antar variabel.

Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif

- Hipotesis nol (*null-hypotheses*) menyatakan bahwa *korelasi antara dua variabel sama dengan nol*, atau secara umum menyatakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara 2 variabel atau tidak adanya perbedaan yang signifikan antara 2 kelompok.
- Hipotesis alternatif (*alternate hypotheses*) merupakan lawan (kebalikan) dari hipotesis nol, yang menunjukkan adanya hubungan atau perbedaan antara variabel yang diteliti.

Hipotesis yang Baik

Hipotesis yang baik adalah jika:

- Sesuai dengan tujuan riset
- Dapat diuji

- Lebih baik dari hipotesis rivalnya.

☑ Langkah-langkah dalam Menguji Hipotesis

1. Tentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif,
2. Pilihlah alat uji statistik yang tepat (tergantung pada data yang dikumpulkan, apakah parametrik atau nonparametrik),
3. Tentukan *level of significance* yang diinginkan ($\rho=0.05$, bisa lebih, bisa kurang),
4. Lihat nilai pada hasil *print out* dan nilai kritis di tabel,
5. Bila nilai hasil *print out* lebih besar dari nilai kritis tabel, maka H_0 ditolak, H_A diterima. Sementara bila nilai hasil *print out* lebih kecil dari nilai kritis tabel, hipotesis nol diterima, dan hipotesis alternatif ditolak.

Daftar Pustaka

- Cooper, D. R. & Emory, C. W. 1995. *Business Research Methods*, Fifth Edition, Boston: Richard D. Irwin.
- Sekaran, U. 1992. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, Second Edition, New York: John Wiley & Sons.
- Sekaran, U. 2000. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, Third Edition, New York: John Wiley & Sons.
- Sigit, Soehardi. 2001. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial-Bisnis-Manajemen*, Jogjakarta: Pena Persada.